

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI KELAS  
VIII.1 SMP NEGERI 1 PANTI KABUPATEN PASAMAN**

**Oleh:**

**Surtani, Sri Mariya, Affandri Jasrio dan Lukman**

Dosen Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang dan guru IPS SMP 1 Panti

Email: [surpanti21@gmail.com](mailto:surpanti21@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPS di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Panti Kabupaten Pasaman. Penelitian ini tergolong pada PTK yang berlangsung dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat kali pembelajaran. Disamping itu setiap satu kali pertemuan terdiri dari empat tahapan mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tindakan dilakukan di kelas VIII.1 pada semester I TP 2015/2016 dimana siswa terdiri dari 25 orang. Peneliti dalam penelitian dibantu oleh teman sejawat yang berperan sebagai observer. Data penelitian dianalisis dengan formula Persentase yang menggambarkan data sebagai mana adanya. Hasil penelitian meliputi: Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 45,8%. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 73,3%. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 27,55%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 64 %. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II siswa yang tuntas sebesar 84%. Peningkatan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari siklus pertama ke siklus dilihat dari persentase ketuntasan siswa yakni sebesar 20%.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, IPS

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran modern berupaya mengembangkan proses yang berorientasi pada peserta didik atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah yang disosialisasikan pada tahun 2006. Hal ini juga harus ditunjang dengan penggunaan model mengajar yang mendukung terlaksananya kurikulum tersebut. Model pembelajaran yang direncanakan tersebut terus dapat mendukung hasil belajar secara optimal. Menurut Surachmat (1986), dalam Hudam, (2005) hasil belajar sebagai tujuan belajar tidak boleh lepas dari pengumpulan

pengetahuan, penemuan konsep, dan kecekatan, serta pembentukan sikap dan perbuatan.

Bertolak dari usaha pencapaian hasil belajar yang optimal segenap perolehan peserta didik dari suatu pelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu indikasi utama dari kegiatan belajar sesaat. Hasil belajar nampak pada perubahan tingkah laku, reaksi dan sikap peserta didik secara fisik maupun mental. Keadaan ini menjadi suatu kesatuan yang mengarah pada perubahan tingkah laku sebagai hasil utama dari keseluruhan proses hasil pembelajaran.

Mengingat hal tersebut, maka, hasil belajar suatu materi pelajaran tertentu akan turut berperan dalam pencapaian tujuan

belajar secara umum. Penyelenggaraan proses belajar yang efektif dan efisien diperlukan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sebagai konsekuensi dari keterkaitan antara hasil belajar suatu materi tertentu terhadap tujuan belajar. Demikian pula halnya dalam pencapaian materi tertentu membutuhkan model yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan bagaimana cara mempelajarinya (Hamalik:2001).

Efektifnya suatu model yang digunakan dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Karena dari hasil belajar tersebut tercermin keterlibatan mental secara penuh antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa di kelas sangat tergantung kepada pendidik yang memberikan pelajaran. Peserta didik akan beraktivitas dengan baik apabila pendidik mengelola pembelajaran secara profesional. Salah satu usaha pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan model belajar yang baik dan tepat dalam mengajar (Mulyono 2001).

Pendidik tidak harus terpaku pada satu model pembelajaran saja tetapi harus menggunakan model yang bervariasi agar pembelajaran IPS tidak membosankan

peserta didik. Pendidik harus mampu memilih model mengajar yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal sehingga peserta didik menjadi aktif dan berfikir kritis sehingga kreativitasnya dapat berkembang.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada kelas VIII.1 dan wawancara dengan guru bidang studi IPS bahwa pada proses pembelajaran, guru mengeluhkan tidak terjadinya proses pembelajaran yang diharapkan karena siswanya kurang aktif atau rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran suasana, kelas terlihat monoton.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas VIII.1 IPS Panti ditemukan kenyataan sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa seperti mendengar, membaca sangat sedikit dalam proses pembelajaran,
2. Perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan pendidik kurang,
3. Jumlah siswa yang mengacungkan tangan, menjawab, memberikan pendapat dan , bertanya dalam proses pembelajaran sedikit. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut

**Tabel 1. Aktivitas Siswa Saat Proses Pembelajaran**

No	Aktivitas siswa	Siswa yang aktif		Jumlah seluruh Siswa
		Jumlah	%	
1	Aktivitas mendengarkan Waktu guru menerangkan	14	56	25
2	Aktivitas membaca ketika Diberi kesempatan membaca	9	36	25
3	Aktivitas mengacungkan Tangan saat guru memberi Pertanyaan	1	4	25
4	Aktivitas memberikan Jawaban ketika guru memberikan pertanyaan	2	8	25
5	Aktivitas memberikan Pendapat ketika diberi	-	-	25

No	Aktivitas siswa	Siswa yang aktif		Jumlah seluruh Siswa
		Jumlah	%	
	Kesempatan mengeluarkan Pendapat			
6	Aktivitas bertanya ketika Diberi kesempatan bertanya	1	4	25

Sumber: Pengolahan Data Primer (2015)

4. Banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar dan banyak siswa yang belum menguasai pelajaran secara optimal karena aktivitasnya yang rendah, hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa

#### Masalah

Hasil renungan dan diskusi dengan teman sejawat permasalahan ini muncul karena beberapa faktor diantaranya: (1) kurangnya minat siswa terhadap pelajaran IPS, (2) rendahnya keberanian siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, (3) kuatnya peranan guru dalam pembelajaran. Faktor tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang menggerakkan.

#### Pemecahan Masalah

Jalan keluar yang direncanakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, model pembelajaran ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Panti Kabupaten Pasaman”.

#### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (1993) yakni metode siklus yang terdiri dari : *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi), *reflecting* (refleksi).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII.1 SMP N 1 Panti yang berlokasi di pinggir jalan utama Medan-Padang dan relatif dekat dari permukiman penduduk. Pelaksanaan penelitian berlangsung antara bulan November – Desember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Model penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggar (1988). Adapun modelnya adalah:

1. Perencanaan  
Perencanaan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan Tindakan  
Yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenai tindakan di kelas. Yang perlu diingat dalam tahap ini adalah si pelaksana atau guru harus ingat dan taat terhadap apa yang telah dirumuskan.
3. Pengamatan  
Yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Ketika guru sedang melakukan tindakan kadang-kadang tidak sempat menganalisis kegiatan untuk itu guru harus melakukan pengamatan balik sambil melakukan pengamatan balik guru mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.
4. Refleksi  
Yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Ketika guru pelaksana sudah siap melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan subjek peneliti, untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap ini merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan yang beruntun dari tahap penyusunan rancangan sampai pada tahap refleksi. Apabila kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sudah tercapai

pada siklus pertama maka siklus berikutnya tidak dilanjutkan.

Teknik pengumpulan data yaitu Observasi dan alat pengumpul data lembaran observasi. Dalam penelitian ini data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan format persentase

$$A = \frac{f}{n} \times 100\%$$

A = Persentase rata-rata aktivitas siswa  
 F = Jumlah siswa yang beraktivitas  
 n = Jumlah atau total siswa

Untuk melihat rata-rata hasil belajar digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

=Rata-rata hasil belajar siswa  
 $\sum X$  = Jumlah nilai seluruh siswa  
 n = Jumlah siswa yang mengikuti ujian

dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil

**Tabel 3: Hasil Observasi Aktivitas siswa Pada Siklus I**

No	Aktivitas siswa	JUMLAH SISWA YANG AKTIF PADA SIKLUS I								
		Prtm I	%	Jumlah siswa yang hadir	Prtm 2	%	Jumlah siswa yang hadir	Prtm 3	%	Jumlah siswa yang hadir
1	Aktivitas mendengarkan waktu guru menerangkan	15	60	25	18	72	25	20	80	25
2	Aktivitas membaca ketika diberi kesempatan membaca	14	56	25	17	68	25	19	76	25

sebagai berikut:

Analisis data juga dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa pada setiap akhir siklus secara individual dan klasikal. Persentase ketuntasan belajar siswa setiap individu dihitung dengan menggunakan formula yang dikemukakan oleh Depdikbud (1995):

$$\text{Persentase ketuntasan individual} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap akhir siklus secara klasikal penelitian siklus pertama dan siklus kedua yang telah dilakukan. Data diperoleh sesuai dengan instrumen yang digunakan yaitu hasil lembar observasi dan hasil belajar siswa.

#### 1. Siklus Pertama

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS” maka ada beberapa aspek yang akan diobservasi meliputi, mendengar, membaca, mengacungkan tangan, memberikan jawaban, memberikan pendapat dan bertanya.

Seperti terangkum dalam tabel berikut:

No	Aktivitas siswa	JUMLAH SISWA YANG AKTIF PADA SIKLUS I								
		Prtm I	%	Jumlah siswa yang hadir	Prtm 2	%	Jumlah siswa yang hadir	Prtm 3	%	Jumlah siswa yang hadir
3	Aktivitas mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan	10	40	25	11	44	25	13	52	25
4	Aktivitas memberikan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan	9	36	25	10	40	25	12	48	25
5	Aktivitas memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat	4	16	25	5	20	25	8	32	25
6	Aktivitas bertanya ketika diberi kesempatan bertanya	5	20	25	7	28	25	9	36	25

Sumber data primer (2015)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa:

1. Aktivitas pertama yaitu aktivitas mendengarkan, pada grafik terlihat jumlah aktivitas ini selalu meningkat. Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan pertama adalah 15 orang dari 25 siswa atau sekitar 60%. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang aktif adalah 18 siswa dari 25 siswa atau sekitar 72 %. Pada pertemuan ketiga jumlah siswa yang aktif adalah 20 siswa dari 25 siswa atau sekitar 80%.
2. Aktivitas kedua yaitu aktivitas membaca, pada grafik aktivitas membaca selalu mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan pertama adalah 14 orang dari 25 siswa atau sekitar 56%. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang aktif adalah 17 orang dari 25 siswa

- atau sekitar 68%. Pada pertemuan ketiga jumlah siswa yang aktif adalah 19 orang dari 25 siswa atau sekitar 76%.
3. Aktivitas ketiga yaitu aktivitas mengacungkan tangan, pada grafik aktivitas mengacungkan tangan mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan pertama adalah 10 orang dari 25 siswa atau sekitar 40%. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang aktif mengalami peningkatan yaitu 11 orang dari 25 siswa atau sekitar 44 %. Pada pertemuan ketiga jumlah siswa yang aktif mengalami peningkatan lagi menjadi 13 orang dari 25 siswa atau sekitar 52 %.
4. Aktivitas keempat yaitu aktivitas memberikan jawaban, pada grafik aktivitas memberikan jawaban mengalami peningkatan dan penurunan.

Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan pertama adalah 9 orang dari 25 siswa atau sekitar 36%. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang aktif mengalami peningkatan lagi yaitu 10 orang dari 25 siswa atau sekitar 40%. Pada pertemuan ketiga jumlah siswa yang aktif mengalami penurunan menjadi 12 orang dari 25 siswa atau sekitar 48%.

- Aktivitas kelima yaitu aktivitas memberikan pendapat, pada grafik aktivitas memberikan pendapat mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan pertama adalah 4 orang dari 25 siswa atau sekitar 16%. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang aktif yaitu 5 orang dari 25 siswa atau sekitar 20%. Pada

pertemuan ketiga jumlah siswa yang aktif mengalami peningkatan menjadi 8 orang dari 25 siswa atau sekitar 32%.

- Aktivitas keenam yaitu aktivitas bertanya, pada grafik aktivitas bertanya mengalami peningkatan dan penurunan. Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan pertama adalah 5 orang dari 25 siswa atau sekitar 20%. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang aktif yaitu 7 orang dari 25 siswa atau sekitar 28%. Pada pertemuan ketiga jumlah siswa yang aktif meningkat lagi menjadi 9 orang dari 25 siswa atau sekitar 36%.

Jadi rata-rata aktivitas siswa selama siklus I dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4: Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I**

Pertemuan	Mendengar		Membaca		Mengacungkan Tangan		Memberikan Jawaban		Memberikan Pendapat		Bertanya	
	Siswa aktif	%	Siswa aktif	%	Siswa aktif	%	Siswa Aktif	%	Siswa aktif	%	Siswa aktif	%
1	15	60	14	56	10	40	9	36	4	16	5	20
2	18	72	17	68	11	44	10	40	5	20	7	28
3	20	80	19	76	13	52	12	48	8	32	9	36
Jumlah	53	212	50	200	34	136	31	124	17	68	21	84
Rata-rata	17,7	70,7	16,7	66,7	11,3	45,3	10,3	41,3	5,7	22,7	7	28

Sumber :Data Primer (2015)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa: (1) rata-rata siswa yang aktif mendengar pada siklus I adalah sebanyak 70,7 %, (2) rata-rata siswa yang aktif membaca sebanyak 66,7 %, (3) rata-rata siswa yang aktif mengacungkan tangan sebanyak 45,3 %, (4) rata-rata siswa yang aktif memberikan jawaban sebanyak 41,3%, (5) rata-rata siswa yang aktif memberikan

pendapat sebanyak 22,7% (6) rata-rata siswa yang aktif bertanya sebanyak 28%.

- Hasil belajar siswa

Pada pertemuan keempat pada siklus I dilakukan tes hasil belajar atau disebut juga dengan ulangan harian, gunanya untuk mengetahui pemahaman dan ketuntasan belajar siswa. Tes ini diikuti oleh 25 siswa dengan mata pelajaran IPS. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 5. Nilai Ulangan Harian Siswa Pada Siklus I**

No.	Nama Siswa	UH 11	No	Nama Siswa	UH 11
1	Abdul Rahmad	76	19	Rinaldi Fernando	65
2	Ahmad Riadi. E	73	20	Rizki Hidayat	60
3	Apriyoni	77	21	Silvia Nindi F	77
4	Aris Padullah	78	22	Sisi Rahmawati	70
5	Dahlia	56	23	Siti Aisyah	65
6	Deandri Fitri	65	24	Wira Mustika	77
7	Difa Khairil. N	76	25	Wulan Mainesti	74
8	Fazalika M	67			
9	Firdayani	79			
10	Herma Yunita	78			
11	Innayah Wulandari	82			
12	Indah R	74			
13	Jodi A	71			
14	Muhammad Irfan	80			
15	Nanang Andika	76			
16	Nur Azizah M	84			
17	Nur Astuti	78			
18	Putri Hardi Yanti	78			

Sumber: Pengolahan Data Primer (2015)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes hasil belajar atau ulangan harian hanya 16 atau sekitar 64 % siswa yang tuntas. Ini berarti ketuntasan belajar belum tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan selama 3 kali pertemuan pada siklus I terjadi beberapa peningkatan beberapa aktivitas siswa diantaranya adalah aktivitas mendengarkan waktu guru menerangkan, aktivitas membaca ketika diberi kesempatan membaca, aktivitas mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan. Sebaliknya ada aktivitas yang mengalami naik turun, ini berarti masih banyak siswa yang kurang berani. Karena aktivitas siswa belum meningkat sesuai dengan yang diharapkan akibatnya hasil belajar siswa banyak yang belum tuntas. Oleh karena itu peneliti akan merubah dan menambah tindakan pada pertemuan selanjutnya di siklus II yaitu dengan cara:

- 1) Memberikan bahan yang akan dipelajari siswa pada pertemuan selanjutnya.
- 2) Memberikan hadiah pada akhir pembelajaran terhadap siswa yang paling aktif.

#### **Siklus 2**

##### a. Aktivitas belajar siswa

Pada siklus I ada sebgaiian aktivitas siswa yang sudah mencapai target (seperti yang diharapkan oleh peneliti) yaitu aktivitas mendengarkan waktu guru menerangkan, aktivitas membaca ketika diberi kesempatan membaca, aktivitas mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan, aktivitas memberikan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan, tapi aktivitas memberikan pendapat dan bertanya masih belum mencapai target. Untuk itu dilakukanlah siklus II. Data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran

pada siklus kedua dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 6: Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Yang Aktif Pada Siklus II								
		Prtm I	%	Jumlah siswa keseluruhan	Prtm 2	%	Jumlah siswa keseluruhan	Prtm 3	%	Jumlah siswa keseluruhan
1	Aktivitas mendengarkan waktu guru menerangkan	21	84	25	22	88	25	23	92	25
2	Aktivitas membaca ketika diberi kesempatan membaca	20	80	25	21	84	25	24	96	25
3	Aktivitas mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan	16	64	25	18	72	25	22	88	25
4	Aktivitas memberikan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan	17	68	25	19	76	25	23	92	25
5	Aktivitas memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat	13	52	25	15	60	25	18	72	25
6	Aktivitas bertanya ketika diberi kesempatan bertanya	9	36	25	13	52	25	16	64	25

Sumber data primer (2015)

Keterangan:

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan sampai pada pertemuan terakhir.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Aktivitas pertama yaitu aktivitas mendengarkan, pada grafik terlihat



jumlah aktivitas ini selalu meningkat. Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan pertama adalah 21 orang dari 25 siswa atau sekitar 84 %. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang aktif adalah 22 siswa dari 25 siswa atau sekitar 88%. Pada pertemuan ketiga jumlah siswa yang aktif adalah 23 siswa dari 25 siswa atau sekitar 92 %.

2. Aktivitas kedua yaitu aktivitas membaca, pada grafik aktivitas membaca selalu mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan pertama adalah 20 orang dari 25 siswa atau sekitar 80%. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang aktif adalah 21 orang dari 25 siswa atau sekitar 84%. Pada pertemuan ketiga jumlah siswa yang aktif adalah 24 orang dari 25 siswa atau sekitar 96%.
3. Aktivitas ketiga yaitu aktivitas mengacungkan tangan, pada grafik aktivitas mengacungkan tangan mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan pertama adalah 16 orang dari 25 siswa atau sekitar 64%. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang aktif mengalami peningkatan yaitu 18 orang dari 25 siswa atau sekitar 72 %. Pada pertemuan ketiga jumlah siswa yang aktif mengalami peningkatan lagi menjadi 22 orang dari 25 siswa atau sekitar 88 %.
4. Aktivitas keempat yaitu aktivitas memberikan jawaban, pada grafik aktivitas memberikan jawaban. Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan pertama adalah 17 orang dari 25 siswa atau sekitar 68%. Pada pertemuan kedua

jumlah siswa yang aktif mengalami peningkatan lagi yaitu 19 orang dari 25 siswa atau sekitar 76%. Pada pertemuan ketiga jumlah siswa yang aktif mengalami peningkatan menjadi 23 orang dari 25 siswa atau sekitar 92%.

5. Aktivitas kelima yaitu aktivitas memberikan pendapat, pada grafik aktivitas memberikan pendapat mengalami juga peningkatan. Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan pertama adalah 13 orang dari 25 siswa atau sekitar 52%. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang aktif mengalami sedikit penurunan yaitu 15 orang dari 25 siswa atau sekitar 60%. Pada pertemuan ketiga jumlah siswa yang aktif mengalami peningkatan menjadi 18 orang dari 25 siswa atau sekitar 72 %.
6. Aktivitas keenam yaitu aktivitas bertanya, pada grafik aktivitas bertanya mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan pertama adalah 9 orang dari 25 siswa atau sekitar 36 %. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang aktif juga mengalami peningkatan yaitu 13 orang dari 25 siswa atau sekitar 52 %. Pada pertemuan ketiga jumlah siswa yang aktif meningkat lagi menjadi 16 orang dari 25 siswa atau sekitar 64%.

Rata-rata aktivitas siswa selama siklus II dapat kita lihat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 7: Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II**

Pertemuan	Mendengar		Membaca		Mengacung Tangan		Memberikan Jawaban		Memberikan Pendapat		Bertanya	
	Siswa Aktif	%	Siswa Aktif	%	Siswa Aktif	%	Siswa Aktif	%	Siswa Aktif	%	Siswa aktif	%
1	21	84	20	80	16	64	17	68	13	52	9	36
2	22	88	21	84	18	72	19	76	15	60	13	52
3	23	92	24	96	22	88	23	92	18	72	16	64
Jumlah	66	264	65	260	56	224	59	236	46	184	38	152
Rata-rata	22	88	21,7	86,7	18,7	74,6	19,7	78,7	15,3	61,3	12,7	50,7

Sumber :Data primer (2015)

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa: (1) rata-rata siswa yang aktif mendengar pada siklus II adalah sebanyak 88 %, (2) rata-rata siswa yang aktif membaca sebanyak 86,7 %, (3) rata-rata siswa yang aktif mengacungkan tangan sebanyak 74,6%, (4) rata-rata siswa yang aktif

memberikan jawaban sebanyak 78,7 %, (5) rata-rata siswa yang aktif memberikan pendapat sebanyak 61,3% 6) rata-rata siswa yang aktif bertanya sebanyak 50,7%. Adapun peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 8. Perbandingan Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Aktivitas Siswa	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Aktivitas mendengarkan waktu guru menerangkan	70,7	88	17,3
2	Aktivitas membaca ketika diberi kesempatan membaca	66,7	86,7	20
3	Aktivitas mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan	45,3	74,6	29,3
4	Aktivitas memberikan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan	41,3	78,7	37,4
5	Aktivitas memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat	22,7	61,3	38,6
6	Aktivitas bertanya ketika diberi kesempatan bertanya	28	50,7	22,7
	Rata-rata aktivitas siswa	45,8	73,3	27,55

Sumber: Data primer (2015)

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Aktivitas mendengarkan waktu guru menerangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 17,3 %.
- 2) Aktivitas membaca ketika diberi kesempatan membaca dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20 %.
- 3) Aktivitas mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 29,3%.
- 4) Aktivitas memberikan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 37,4%.
- 5) Aktivitas memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan

pendapat dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 38,6 %.

- 6) Aktivitas bertanya ketika diberi kesempatan bertanya dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 22,7 %.

b. Hasil Belajar

Pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan tes yang dilaksanakan pada akhir siklus II tes ini diikuti oleh 27 siswa. Setelah tes akhir belajar siswa dengan materi pokok yang ke dua dilaksanakan, maka diperoleh data tentang hasil belajar siswa untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil mengenai tes akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 9. Nilai Ulangan Harian Siswa Pada Siklus II**

No.	Nama Siswa	UH 11	No	Nama Siswa	UH 11
1	Abdul Rahmad	80	16	Nur Azizah M	79
2	Ahmad Riadi. E	77	17	Nur Astuti	81
3	Apriyoni	81	18	Putri Hardi Yanti	77
4	Aris Padullah	80	19	Rinaldi Fernando	82
5	Dahlia	68	20	Rizki Hidayat	72
6	Deandri Fitri	73	21	Silvia Nindi F	78
7	Difa Khairil. N	75	22	Sisi Rahmawati	74
8	Fazalika M	76	23	Siti Aisyah	68
9	Firdayani	80	24	Wira Mustika	85
10	Herma Yunita	79	25	Wulan Mainesti	75
11	Innayah Wulandari	85	26		
12	Indah R	79	27		
13	Jodi A	75	17		
14	Muhammad Irfan	85	18		
15	Nanang Andika	84			

Sumber: Data Primer (2015)

Dari 25 siswa yang mengikuti tes terdapat siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 21 dan yang memperoleh nilai  $< 75$  adalah 4 orang berarti yang dikatakan tuntas belajar sebanyak 84 % karena nilai tersebut telah memenuhi KKM yang ditetapkan di SMP N 1 Panti yaitu 75. Sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 dikatakan tidak tuntas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas mendengarkan waktu guru menerangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 17,3 %.

2. Aktivitas membaca ketika diberi kesempatan membaca dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20%.
3. Aktivitas mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 29,3%.
4. Aktivitas memberikan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 37,4 %.
5. Aktivitas memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 38,6%
6. Aktivitas bertanya ketika diberi kesempatan bertanya dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 22,7%.
7. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I, siswa yang dikatakan tuntas belajar sebanyak 64 % pada siklus II meningkat menjadi 84 %.
8. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung dikelas VIII.1 SMP N 1 Panti

### DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hudam, Ahmad. 2005. *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kemmis dan MC Taggar. 1988. *Action Research Planner*. Australia: Daikin University Liza.
2008. Belajar dan Game, Kurangi Kebosanan Siswa di Kelas. [http://talkingstik.com.pembelajaran inovatif](http://talkingstik.com.pembelajaran.inovatif)
- Mulyono. 2001. *Macam-Macam Aktivitas Belajar*. Bandung: PT. Tarsito